

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk kekerasan yang dialami subjek, yaitu kekerasan fisik berupa pukulan (sudah sejak hubungan pacaran), di dorong, dibenturkan ke pintu hingga memar di beberapa anggota tubuh, tubuh ditarik-tarik kasar. Selain itu, kekerasan verbal juga sudah sering diterima subjek sejak sebelum menikah, seperti sering dimarahi, dibentak, dihina dengan kata-kata kasar “bodoh”, “murahan”, “mauan”. Sedangkan kekerasan psikologis yang dilakukan suami subjek yaitu sering kali diperlakukan tidak adil (lebih mengutamakan keluarga/ ibunya), merasa tidak dipedulikan dan diperhatikan, mengabaikan tanggung jawab terhadap anaknya.
2. Gejala depresi yang dialami oleh subjek seperti gejala fisik, gejala psikis, dan gejala sosial. Subjek NK mengalami sakit lambung, sering merasa kelelahan, sering sedih, merasa kosong, bingung, putus asa, ketakutan yang berlebihan, tidak ada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar lingkungan, tidak ada semangat untuk melakukan sesuatu, hanya berpikir untuk bisa tidur dalam waktu yang lama. Membuat emosi dan perasaannya hancur, tidak stabil, dan putus asa, hingga berpikiran untuk mengakhiri hidupnya. Kekerasan psikologis subjek merasa diperlakukan tidak adil, tidak diperhatikan dan tidak bertanggung jawab. Kekerasan tersebut memberikan dampak secara fisik dan psikologis terhadap subjek.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin bisa menjadi bahan pembahasan dan penelitian bagi peneliti berikutnya, seperti:

1. Peneliti selanjutnya bisa mengkaji tentang dampak psikologis anak yang mengalami kejadian kekerasan dalam rumah oleh tangga di lingkungan keluarganya, yaitu sebagaimana yang dialami Subjek NK.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi mengenai kondisi psikologis subjek NK, dimana ia telah menunjukkan gejala depresi dengan kategori sedang. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi bisa diterapkan oleh subjek untuk membantu mengurangi gejala depresi, hasil penelitian dari rekomendasi tes *Beck Depression Inventory II* pada subjek yaitu perlu lebih banyak melakukan aktivitas yang bermakna dan meningkatkan kebahagiaan seperti berolah raga, membaca buku atau menonton film yang berdampak positif, dan berinteraksi dengan orang-orang yang menurut subjek dapat berperan sebagai mentor, dan mengikuti kegiatan yang religius untuk mengisi ketenangan batin dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif. Apabila subjek merasa tidak mengalami perubahan setelah melakukan kegiatan tersebut, silakan hubungi Psikolog atau Konselor Pernikahan.
3. Kepada orang yang mengetahui dan mendapati KDRT, peneliti memberikan rekomendasi agar bisa menjembatani antar kedua keluarga tentang kondisi

yang di alami subjek dalam rumah tangganya, agar dapat dilakukan pembinaan kepada keduanya.